

# TINGKAT PENDIDIKAN DAN STATUS EKONOMI DENGAN MINAT MENGGUNAKAN GIGI TIRUAN SEBAGIAN LEPASAN PADA PRA LANSIA

Nur Al Fisyahri<sup>1</sup>, Suharyono<sup>2</sup>, Siti Hidayati<sup>3</sup>

<sup>1)</sup> alfisyahri\_nur@yahoo.com. Jurusan Keperawatan Gigi Dental Specialist Assistant Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Jl. Kyai Mojo No.56 Pingit Yogyakarta 55243

<sup>2,3)</sup> Dosen Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

## ABSTRACT

Dental health is one thing that is faced by older people not to mention pre elderly. Loss of teeth and toothless state in pre elderly age prevalence tends to decrease, but the condition is still quite high in developing countries are associated with economic conditions and low education. It is expected to also affect a person's interest to replace missing teeth with denture. This study aims to prove the relationship between level of education and economic status of the interest in using removable partial dentures.

The research is an analytic survey with cross sectional design and farms located in Tambak Bayan Sleman District. The sampling technique performed in this study is purposive sampling. Sample is 31 pre elderly people who have lost at least 2 teeth but not wear dentures. Pre elderly who meet the criteria are given an explanation of how to fill out a questionnaire, and then were instructed to fill out questionnaires about their level of education, economic status, and interests using removable partial dentures. Average pre elderly in Tambak Bayan Sleman District pond secondary education ( high school ) is 48.4% , ie economic status was 51,6 % , and has a keen interest in using removable partial dentures is 48.4 % .Data analysis using statistical test and the Kendall - Tau showed that the relationship of education with an interest rate using removable partial dentures have a significance of 0.012 , while the relationship between the economic status of the interest in using removable partial dentures have a significance of 0.001 . This indicates that the value of  $p < 0.05$  means that  $H_0$  is rejected , so that there is a significant correlation between level of education and economic status of the interest using removable partial dentures on pre elderly.

**Keywords:** level of education, economic status, interests, removable partial dentures

## ABSTRAK

Kesehatan gigi merupakan salah satu hal yang dihadapi oleh orang-orang tua tak terkecuali pra lansia. Kehilangan

gigi dan keadaan tidak bergigi pada usia pra lansia prevalensinya cenderung menurun, akan tetapi kondisi ini masih cukup tinggi di negara-negara berkembang yang dikaitkan dengan kondisi pendidikan dan ekonomi yang rendah. Hal ini diperkirakan juga mempengaruhi minat seseorang untuk mengganti gigi yang ompong dengan gigi tiruan. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan hubungan antara tingkat pendidikan dan status ekonomi dengan minat menggunakan gigi tiruan sebagian lepasan. Jenis penelitian ini adalah survei analitik dengan rancangan *cross sectional* dan berlokasi di Tambak Bayan Kabupaten Sleman. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan pada penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Sample berjumlah 31 orang pra lansia yang telah kehilangan minimal 2 gigi tetapi belum memakai gigi tiruan. Sampel diberikan penjelasan mengenai cara pengisian kuesioner, kemudian diinstruksikan untuk mengisi kuesioner tentang tingkat pendidikan, status ekonomi, dan minat menggunakan gigi tiruan sebagian lepasan. Rata-rata pra lansia di Tambak Bayan Kabupaten Sleman berpendidikan menengah (SMA) yaitu 48,4%, berstatus ekonomi sedang yaitu 51,6%, dan memiliki minat yang tinggi untuk menggunakan gigi tiruan sebagian lepasan yaitu 48,4%. Analisis data menggunakan uji statistik Kendall-Tau dan didapatkan hasil bahwa hubungan tingkat pendidikan dengan minat menggunakan gigi tiruan sebagian lepasan memiliki signifikansi 0,012, sementara hubungan status ekonomi dengan minat menggunakan gigi tiruan sebagian lepasan memiliki signifikansi 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $p < 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dan status ekonomi dengan minat menggunakan gigi tiruan sebagian lepasan pada pra lansia.

**Kata Kunci:** tingkat pendidikan, status ekonomi, minat, gigi tiruan sebagian lepasan

## PENDAHULUAN

Kesehatan gigi merupakan salah satu hal yang dihadapi oleh orang-orang tua. Pada usia tua, terjadi penipisan atau penarikan dari selaput lendir mulut dan gusi sehingga menyebabkan posisi gigi goyah, tidak mantap pada tempatnya. Keadaan ini dan timbulnya penyakit-penyakit periodontal memudahkan gigi tanggal sehingga menjadi ompong. Gigi yang ompong harus diganti dengan gigi palsu untuk memperbaiki estetika wajah, memperbaiki proses pengunyahan makanan, dan mencegah kemungkinan timbulnya rangkaian penyakit lainnya<sup>1</sup>.

Gigi tiruan sebagian lepasan diindikasikan pada pasien yang kehilangan hanya sebagian gigi dari seluruh rahang<sup>2</sup>. Gigi tiruan sebagian merupakan gigi tiruan yang sederhana dan termurah dan sejauh ini merupakan metode yang paling umum untuk menggantikan gigi yang hilang<sup>3</sup>. Memulihkan dan melestarikan struktur jaringan merupakan tujuan utama dalam perawatan prosthodontik untuk pasien yang giginya tinggal sebagian<sup>4</sup>. Penggunaan gigi tiruan sebagian juga dianjurkan untuk menjaga stabilitas gigitan<sup>3</sup>.

Kehilangan gigi dan keadaan tidak bergigi prevalensinya cenderung menurun, akan tetapi kondisi ini masih cukup tinggi di negara-negara berkembang yang sering dikaitkan dengan kondisi pendidikan dan ekonomi yang rendah<sup>5</sup>. Rendahnya tingkat pendidikan akan mengakibatkan kurangnya kesadaran akan pentingnya kesehatan gigi dan mulut<sup>6</sup>. Tingkat pendidikan yang rendah merupakan salah satu faktor kurangnya pengetahuan terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Pra lansia yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi tentang kegunaan gigi memiliki minat untuk menggunakan gigi tiruan dan hal ini terjadi karena di dalam minat mengandung dua unsur yaitu motif dan perhatian. Motif merupakan daya gerak yang meliputi dorongan dan kemauan yang timbul dari dalam diri seseorang yang menyebabkan seseorang berbuat yang berhubungan dengan minatnya. Perhatian merupakan pemusatan kesadaran pada objek<sup>7</sup>.

Kenyataan menunjukkan bahwa penanganan penyakit gigi dan mulut sangat mahal dan menjadi penyakit keempat dengan biaya termahal bahkan di sebagian besar negara industri<sup>8</sup>. Biaya merupakan hambatan utama untuk memperoleh gigi tiruan. Penelitian terhadap minat dan perilaku penggantian gigi yang hilang, menunjukkan bahwa pasien menunjukkan kendala keuangan sebagai alasan untuk tidak

mengganti gigi yang hilang, ada juga yang beralasan bahwa tidak memiliki waktu untuk mengganti giginya yang hilang<sup>9</sup>.

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah survei analitik dengan menggunakan rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pra lansia yang berada di bawah naungan Posyandu "Sartika II" Tambak Bayan Kabupaten Sleman yang memenuhi kriteria yaitu telah kehilangan minimal 2 gigi tetapi belum memakai gigi tiruan, berusia 45-59 tahun dan bersedia mengikuti prosedur penelitian. Sampel berjumlah 31 orang, teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah *Purposive Sampling*.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian tingkat pendidikan dan status ekonomi dengan minat menggunakan gigi tiruan sebagian lepasan dengan sampel 31 pra lansia terdiri dari responden laki-laki sebanyak 4 orang (12,9%) dan responden perempuan sebanyak 27 orang (87,1%). Adapun usia pra lansia terbanyak adalah usia 45-50 tahun yakni 13 orang (41,9%) sedangkan jumlah pra lansia yang paling sedikit adalah berusia 56-59 tahun yakni 6 orang (19,4%).

Responden sebagian besarnya berpendidikan menengah (SMA) yaitu 15 orang (48,4%) dan hanya 7 orang (22,6%) berpendidikan tinggi (Ak/PT). Status ekonomi pra lansia rata-rata berada pada kriteria sedang yaitu 16 orang (51,6%), sedangkan yang berpendapatan sangat tinggi hanya 2 orang (6,5%). Rata-rata pra lansia memiliki minat yang tinggi untuk menggunakan gigi tiruan sebagian lepasan yaitu berjumlah 15 orang (48,4%), sementara pra lansia yang memiliki minat sangat rendah hanya 1 orang (3,2%).

Hasil uji statistik Kendall-Tau ( $\tau$ ) didapatkan hasil bahwa hubungan tingkat pendidikan dengan minat memiliki signifikansi ( $p$ )= 0,012, sementara hubungan status ekonomi dengan minat memiliki signifikansi ( $p$ )= 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $p < 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dan status ekonomi dengan minat menggunakan gigi tiruan sebagian lepasan pada pra lansia.

## PEMBAHASAN

Pada penelitian ini dikemukakan hipotesis, bahwa ada hubungan tingkat pendidikan dan status

ekonomi dengan minat menggunakan gigi tiruan sebagian lepasan pada pra lansia. Untuk membuktikan hipotesis ini dilakukan uji statistik Kendall-Tau.

Hasil penelitian berdasarkan tabulasi silang menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah berpendidikan menengah (SMA) yaitu 15 orang (48,4%), mayoritasnya memiliki minat yang tinggi yaitu 8 responden (25,8%). Berdasarkan uji korelasi Kendall-Tau ( $\tau$ ), hubungan tingkat pendidikan dengan minat menggunakan gigi tiruan sebagian lepasan didapatkan signifikansi ( $P$ ) = 0,012. Hal ini mendukung hipotesis bahwa ada hubungan tingkat pendidikan dengan minat pra lansia menggunakan gigi tiruan sebagian lepasan. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh<sup>1</sup> yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kegunaan gigi dengan minat menggunakan gigi tiruan sebagian lepasan pada pra lansia di Badegan Bantul. Hasil penelitian ini sesuai dengan<sup>10</sup> bahwa kondisi yang mempengaruhi minat salah satunya adalah pendidikan. Menurut sudut pandang yang luas, pendidikan adalah segala jenis pengalaman kehidupan yang mendorong timbulnya minat mengenai suatu objek untuk mengetahui dan kemudian bisa mengerjakan sesuatu hal yang telah diketahui itu<sup>11</sup>.

Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian<sup>12</sup> dengan judul "Beberapa faktor yang mempengaruhi minat WUS (Wanita Usia Subur) dalam melakukan pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual dengan Pulasan Asam Asetat) di Desa Pangebatan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas Tahun 2011" yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan dengan minat WUS (Wanita Usia Subur) dalam melakukan pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual dengan Pulasan Asam Asetat) di Desa Pangebatan 2011. Sehingga terbukti bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap minat WUS (Wanita Usia Subur) dalam melakukan pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual dengan Pulasan Asam Asetat). Sedangkan pada penelitian ini tingkat pendidikan berpengaruh terhadap minat pra lansia menggunakan gigi tiruan sebagian lepasan.

Hasil uji tabulasi silang tentang hubungan status ekonomi dengan minat pra lansia menggunakan gigi tiruan sebagian lepasan di Tambak Bayan menunjukkan bahwa sebagian besar responden berstatus ekonomi sedang yang berjumlah 16 orang (51,6%), sebagian besar di antaranya memiliki minat yang tinggi yaitu 9 orang (29,0%) untuk menggunakan gigi tiruan sebagian lepasan. Berdasarkan uji korelasi Kendal-

Tau ( $\tau$ ), hubungan status ekonomi dengan minat menggunakan gigi tiruan sebagian lepasan didapatkan signifikansi ( $p$ ) = 0,001. Hal ini mendukung hipotesis bahwa ada hubungan status ekonomi dengan minat pra lansia menggunakan gigi tiruan sebagian lepasan. Penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh<sup>13</sup> dengan judul "Pengaruh tingkat pendidikan dan status sosial ekonomi terhadap kebutuhan pemakaian gigi tiruan" yang menyatakan bahwa ada pengaruh tingkat pendidikan dan status sosial ekonomi terhadap kebutuhan pemakaian gigi tiruan". Hasil penelitian ini juga didukung oleh pendapat<sup>14</sup> bahwa, status ekonomi merupakan salah satu faktor yang memengaruhi status kesehatan, sebab dalam memenuhi kebutuhan hidup dan untuk mendapatkan tempat pelayanan kesehatan yang diinginkan lebih memungkinkan bagi kelompok sosial ekonomi tinggi dibandingkan dengan kelompok sosial ekonomi rendah. Hal ini dikaitkan dengan lebih besarnya minat hidup sehat pada kelompok sosial ekonomi tinggi sehingga akan memengaruhi perilaku hidup sehat.

Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh<sup>15</sup> yang menyatakan bahwa status ekonomi merupakan penentu yang paling penting bagi seseorang dalam mengambil suatu keputusan untuk melakukan perawatan gigi tiruan. Hasil penelitian<sup>16</sup> menyatakan bahwa, alasan yang paling sering bagi seseorang untuk tidak menggantikan giginya yang hilang yaitu terbatasnya kemampuan ekonomi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 31 orang responden dapat disimpulkan:

1. Rata-rata pra lansia berpendidikan menengah (SMA) yaitu 15 responden (48,4%).
2. Rata-rata pra lansia berstatus ekonomi sedang yaitu 16 responden (51,6%).
3. Rara-rata pra lansia memiliki minat yang tinggi untuk menggunakan gigi tiruan sebagian lepasan yaitu 15 responden (48,4%).
4. Ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan minat pra lansia menggunakan gigi tiruan sebagian lepasan.
5. Ada hubungan antara status ekonomi dengan minat pra lansia menggunakan gigi tiruan sebagian lepasan.

## SARAN

1. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan faktor-faktor lain yang belum diteliti.
2. Kepada pra lansia hendaknya menyalurkan minat yang ada menjadi suatu manifestasi nyata untuk menggunakan gigi tiruan sebagian lepasan.
3. Diharapkan kepada petugas kesehatan gigi untuk melakukan sosialisasi kepada pra lansia mengenai manfaat pemakaian gigi tiruan dan akibat yang ditimbulkan bila gigi yang sudah tanggal tidak diganti dengan gigi tiruan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Susanto, MI Grace W. (2011). *Terapi Gusi untuk Kesehatan dan Kecantikan*. Semarang: Erlangga
- Pratiwi, D. (2009). *Gigi Sehat dan Cantik*. Jakarta: Kompas Media Nusantara
- Jepson, N. J. A. (2004). *Removable Partial Dentures*. London: British Library Cataloguing in Publication Data
- Gunadi, H. A., Margo, A., Burhan, L.K., Suryatenggara, F., dan Setiabudi, F. (1995). *Buku Ajar Geligi Tiruan Sebagian Lepas Jilid I*. Jakarta: Hipokrates.
- Petersen, P. E., Yamato T. (2005). *Improving the Oral Health of Older People: The Approach of the WHO Global Oral Health Programme*. Community Dent Oral Epidemiol. 2005; 33: 81-92.
- Priyono, B. (1994). *Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Status Sosial Ekonomi yang Rendah terhadap Sikap dan Kesehatan Mulut Pengamatan pada buruh Pemetik Teh Pagilaran*. Yogyakarta: Laporan Penelitian FKG UGM.
- Amalia, S. (2011). *Hubungan antara Pengetahuan tentang Kegunaan Gigi dengan Minat Menggunakan Gigi Tiruan Sebagian Lepas pada Pra Lansia di Badegan Bantul*. Karya Tulis ilmiah: Jurusan Kesehatan Gigi Yogyakarta.
- Sheiham, A., (2002). *Strategies for Oral Health Care*. Euro Observer 2002; 7: 1-4
- Mursyid, P. (2011). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pasien dalam Pemilihan Jenis Gigi Tiruan di Pulau Kodingareng*. Sripsi: UNHAS.
- Purwanto, M. Ngalm. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rosda.
- Suhartono, S. (2008). *Wawasan Pendidikan: Sebuah Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rahma, R. A., Prabandari, F. (2011). *Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Minat WUS dalam Melakukan Pemeriksaan IVA di Desa Pangebatan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas Tahun 2011*. Bidan Prada : Jurnal Ilmiah Kebidanan, Vol.3 No.1 Edisi Juni 2012.
- Harini, S. (2005). *Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Status Sosial Ekonomi dengan Kebutuhan Pemakaian Gigi Tiruan sebagian lepasan*. Skripsi: UGM.
- Tulangow, J. T., Mariati, N. W., Mintjelungan, C. (2013). *Gambaran Status Karies Murid Sekolah Dasar Negeri 48 Manado Berdasarkan Status Ekonomi Orang Tua*. Jurnal: e-Gigi Vol.1, No 2 (2013).
- McGrath C, Bedi R. (2002). *Severe tooth loss among UK adults – who goes for oral rehabilitation?*. Journal rehabil. 2002; 29:240–244.
- Teo'filo LT, Leles CR. (2007). *Patient' self-perceived impacts and prosthodontic need at the time and after tooth loss*. Braz Dent Journal 2007; 18(2): 91-96.